

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan & Metode Penelitian

Kajian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan analisis deskriptif sebagai metodenya. Beberapa pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli, yakni:

1. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti sebagai *key instrument* atau alat peneliti utama, yakni peneliti secara langsung melakukan pengamatan dan wawancara secara menyeluruh sehingga dapat mendalami objek yang diteliti (Nasution, 2003).
2. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak kaku, fleksibel, dan dapat menerima segala sesuatu yang baru, yang lebih bisa mencerdaskan (Alwasilah, 2008)
3. Metode penelitian kualitatif tidak perlu mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah data-data yang dibutuhkan di dalam analisis kualitatif (Mulyana, 2003).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara secara langsung dan menyeluruh pada objek yang diteliti sehingga mendapatkan hasil berupa data-data kondisi objek yang sebenarnya, bukan data-data yang didasarkan pada logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif sangat cocok digunakan dalam meneliti kondisi fasad Rumah Lamin ini karena sangat dibutuhkan data-data yang menunjukkan keadaan fasad yang sebenarnya, serta dibutuhkan fleksibilitas pada hal-hal baru yang dapat terjadi selama penelitian berlangsung.

Kemudian secara lebih lanjut, pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif pada penelitian Komposisi Elemen Fasad Rumah Lamin Adat Desa Pampang Samarinda Ulu ini memiliki pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Tematik

Pendekatan penelitian dengan menggunakan tema-tema. Definisi dari tema dapat diuraikan sehingga melahirkan ciri-ciri fisik, kemudian diambil metode atau jalur kreatifitas fisik arsitektur yang pada akhirnya melahirkan konsep arsitektural maupun

fungsional pada objek bangunan. Tematik yang akan diangkat di dalam penelitian ini adalah komposisi elemen fasad sebagai karakter visual pada bangunan.

2. Pendekatan Tapak & Lingkungan

Pendekatan ini dilakukan lewat analisis pemilihan lokasi dan analisis tapak/site terpilih yang akan digunakan, serta lingkungan di sekitar *site*. Pendekatan tapak ini akan berdampak pada hubungan objek dengan kawasan sekitar, karakteristik objek, dan fungsi objek.

Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisa menggunakan teknik statistik (Sugiono, 2012). Metode kuantitatif digunakan apabila masalah yang terkait memiliki variabel-variabel berupa angka yang dapat dihitung, yang kemudian dari hitungan tersebut dapat menghasilkan suatu hasil analisa yang sesuai dengan teori yang digunakan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur angka-angka atau nilai-nilai yang dikeluarkan oleh variabel penelitian untuk mencapai keterkaitan dengan teori yang digunakan, apakah hasilnya saling berhubungan atau tidak.

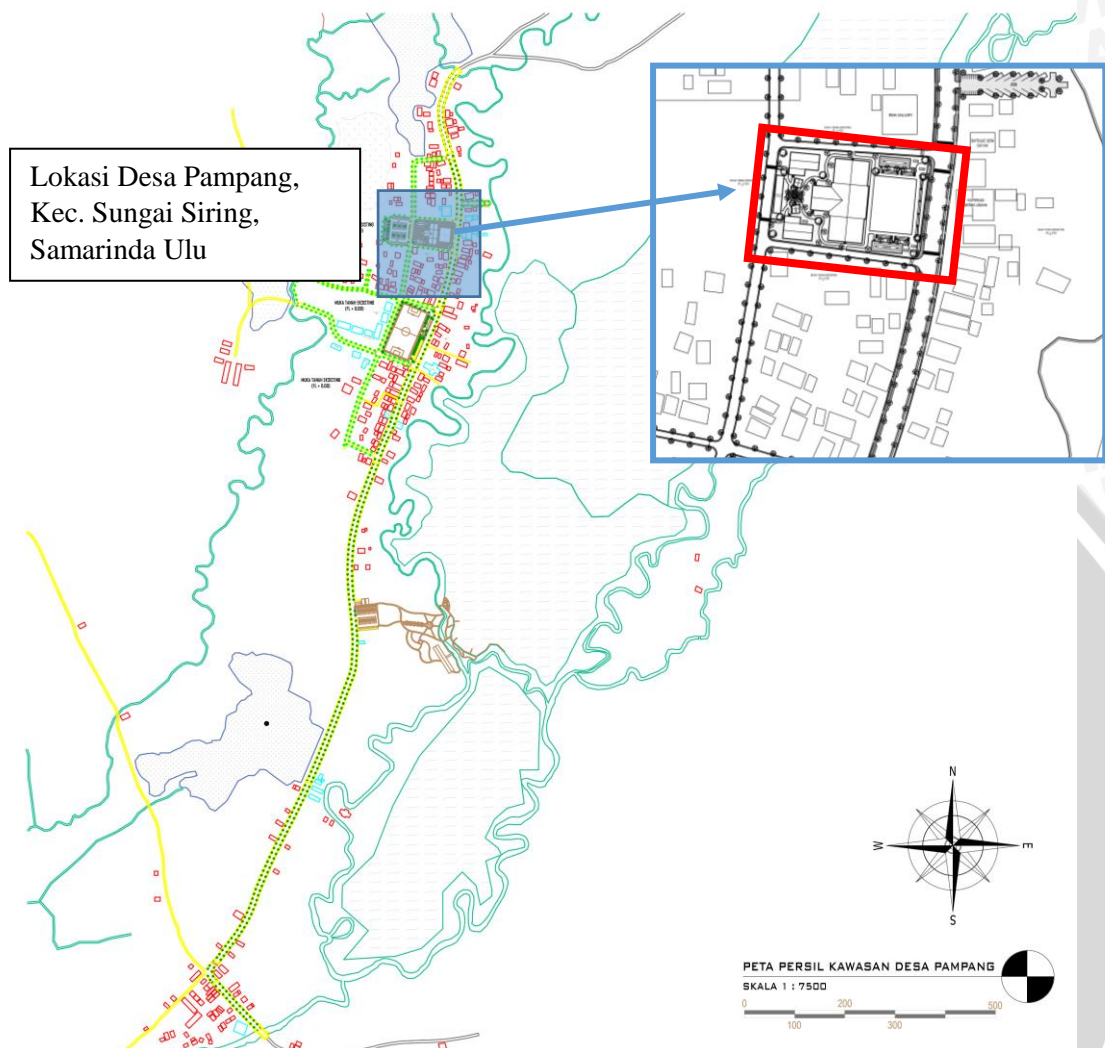
3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang diambil yaitu bangunan Rumah Lamin yang berada di Desa Pampang, yang difungsikan sebagai tempat diselenggarakannya kegiatan kebudayaan dan adat oleh masyarakat sekitar. Rumah Adat Lamin dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan bangunan adat ini telah berdiri sejak tahun 1960 dan belum mengalami perubahan secara signifikan, sehingga masih mempertahankan kekhasan karakter visual dari sebuah rumah panjang lamin.

Objek penelitian terletak di Kawasan Desa Budaya Pampang, berlokasi di Jl. Wisata Budaya – Pampang Muara, Kelurahan Sungai Siring, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Lokasi ini berada pada lingkup daerah perbatasan Samarinda dan Bontang, sehingga disekitar lokasi tersebut tidak banyak ditemukan bangunan-bangunan penting. Akan tetapi, lokasi ini cukup berdekatan dengan Bandara Samarinda Baru, yakni dengan jarak berkisar ± 8 km. Sedangkan jarak dari Pusat Kota Samarinda menuju lokasi objek penelitian yakni Desa Budaya Pampang adalah sejauh $\pm 22,9$ km.

Kawasan Desa Pampang ini tepat terletak di daerah Samarinda bagian utara yang sejatinya merupakan dataran tinggi. Hal ini mengingat bahwa masyarakat suku dayak

cenderung lebih memilih tinggal di daerah dataran tinggi yang banyak terdapat hutan-hutan, dibandingkan tinggal di pesisir.



Gambar 3.1. Peta Persil Jl. Wisata Budaya – Pampang Muara, Kelurahan Sungai Siring, Samarinda Ulu
Sumber: Peta Persil Dinas Cipta Karya Provinsi Kalimantan Timur

Kriteria penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa Pampang, Kecamatan Sungai Siring, Samarinda Ulu, merupakan satu-satunya pusat kebudayaan Dayak yang ada di Kota Samarinda
2. Desa Pampang memiliki cukup banyak Rumah Lamin yang digunakan sebagai hunian penduduk. Akan tetapi, diantara keseluruhan Rumah Lamin terdapat satu Rumah Lamin yang tetap mempertahankan kekhasan sebuah rumah panjang dayak dan tidak mengalami perubahan yakni Rumah Adat Lamin. Rumah Adat Lamin inilah yang digunakan sebagai objek penelitian.

3. Desa Pampang memiliki akses yang cukup mudah dilalui oleh kendaraan, jika dibandingkan dengan perkampungan Dayak lainnya yang berada di luar Kota Samarinda.

Kelurahan Sungai Siring sendiri berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Utara; berbatasan dengan Kelurahan Lempake
- b. Selatan; berbatasan dengan Kelurahan Sambutan
- c. Barat; berbatasan dengan Kelurahan Mugirejo
- d. Timur; berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari kajian penelitian ini terdiri atas:

1. Data Primer

Data ini didapatkan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung di kawasan Desa Pampang, Samarinda. Pengamatan dilakukan terhadap keadaan eksisting objek penelitian serta lingkungan sekitar objek. Sedangkan wawancara dilakukan pada kepala adat serta pengelola rumah lamin di Desa Pampang tersebut.

a. Observasi Lapangan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara survei dan pengamatan secara langsung pada Rumah Lamin Desa Pampang Samarinda. Pada saat survei dan pengamatan juga dilakukan dokumentasi mengenai kondisi yang ada dengan tujuan sebagai data penguat dan pendukung dari hasil-hasil data yang telah disintesis. Survei tapak dilakukan untuk mendapatkan:

- 1) Data-data mengenai kondisi eksisting yang ada pada kawasan Rumah Lamin, baik berupa kondisi iklim maupun kondisi geografis.
- 2) Kondisi eksisting fasad rumah lamin yang akan dianalisis dan disintesis.
- 3) Kehidupan dan aktivitas masyarakat setempat yang memiliki keterkaitan dengan rumah adat lamin Desa Pampang.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara yang akan dilakukan adalah kegiatan wawancara yang bebas tapi terstruktur, dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Subyek yang menjadi target untuk diwawancarai adalah sebagai berikut:

1. Ketua Suku Dayak Desa Pampang, untuk memperoleh data mengenai sejarah Rumah Lamin Adat Desa Pampang.

2. Pengurus-pengurus Lamin Adat, sebagai pihak yang mengurus bangunan tersebut. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data berupa ciri fisik elemen fasad, berupa istilah-istilah elemen fasad serta material-material yang membentuknya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa foto, gambar, video, rekaman suara, maupun data-data lainnya yang didapatkan baik dari objek penelitian itu sendiri (Rumah Adat Lamin) maupun hasil wawancara dari narasumber terpercaya. Adapun alat yang digunakan dalam proses kegiatan dokumentasi antara lain kamera, perekam suara, *video recorder*, *sound recorder*, buku catatan atau *sketchbook*, dan lain sebagainya.

Tabel 3.1 Tabel Jenis Data Primer

Jenis Data Primer	Sumber Data Primer	Kegunaan Data Primer
<ul style="list-style-type: none"> • Data Fisik Bangunan (Observasi Lapangan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Literatur terkait • Hasil observasi lapangan • Arsip data bangunan 	Sebagai acuan utama dalam mengkaji komposisi bentukan dan elemen fasad Rumah Lamin Desa Pampang
<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Suku Dayak Kenyah Desa Pampang • Pengurus Bangunan Lamin Adat Desa Pampang 	Sebagai salah satu acuan yang mengarah kepada data kualitatif bangunan.
<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Foto dan Video • Catatan dan Sketsa di Lapangan 	Sebagai alat untuk menunjang kegiatan observasi lapangan dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data ini dapat diperoleh melalui studi pustaka terhadap teori-teori yang berkaitan dengan objek serta tinjauan komparasi pada penelitian yang sejenis.

a. Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan, jurnal, majalah, dan media lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan menemukan teori-teori dari berbagai pendapat ahli, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan tema kajian objek. Data-data tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan serta membangun proses kajian dalam memperdalam suatu analisis.

b. Studi Terdahulu

Studi terdahulu pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi komparasi, akan tetapi studi terdahulu lebih berfokus pada studi-studi terhadap objek yang sama, yakni Rumah Adat Lamin Desa Pampang. Dengan melihat studi terdahulu, kita dapat mengetahui aspek-aspek apa saja yang belum terpelajari dari objek penelitian tersebut sehingga peneliti dapat mengangkatnya sebagai kajian penelitian.

Tabel 3.2 Tabel Jenis Data Sekunder

Jenis Data Sekunder	Sumber Data Sekunder	Kegunaan Data Sekunder
- Sejarah & data umum bangunan	- Data literatur	Mengetahui informasi umum, sejarah bangunan, dan kondisi fisik awal bangunan.
- Tinjauan teori tentang fasad & bentuk	- Data literatur	Mengetahui teori-teori dan elemen apa saja yang berkaitan dengan fasad dan bentuk.
- Tinjauan teori tentang komposisi fasad & bentuk	- Data literatur	Mengetahui teori-teori dan prinsip-prinsip dasar dalam membahas komposisi bentuk maupun fasad.

Lanjutan Tabel 3.2

Jenis Data Sekunder	Sumber Data Sekunder	Kegunaan Data Sekunder
- Komposisi Arsitektur Kolonial Belanda di Pusat Kota Yogyakarta (oleh Rachim)	- Data Jurnal	Sebagai salah satu penunjang dalam melakukan kajian komposisi melalui data jurnal.
- Komposisi Fasad Bangunan Kompleks Pusat Penelitian Perkebunan Pabrik Gula Indonesia (P3GI) di Pasuruan (oleh Dian Novia Putri Wijayanti)	- Data Jurnal	Sebagai salah satu penunjang dalam melakukan komposisi melalui data jurnal.

Kemudian data yang dikumpulkan selama proses penelitian, baik data primer maupun sekunder akan dikumpulkan dan diolah dengan langkah-langkah:

1. Meringkas dokumen-dokumen dari data-data sekunder sebagai acuan evaluasi dengan topik penelitian yang terkait.
2. Mengolah data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk hasil sintesa pembahasan, yang menunjukkan hasil-hasil penerapan elemen visual fasad dan makna-makna ornamen disetiap elemen tersebut. Dari hasil sintesa pembahasan, kemudian dapat dibuat kesimpulan yang dapat menjawab topik permasalahan dari penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Salah satu media untuk mempermudah saat melaksanakan pengumpulan data di lapangan adalah dengan menggunakan instrumen pengumpulan data. Beberapa instrumen yang akan dipergunakan dalam proses pengumpulan data selama melakukan kegiatan observasi di lapangan antara lain:

1. Alat ukur berupa meteran konvensional & meter laser; dimana instrumen ini berfungsi untuk melakukan pengukuran di lapangan sehingga dapat menggambarkan kembali

fisik-fisik bangunan seperti denah, tampak dan potongan, serta detil-detil bentukan dan fasad yang ada di Rumah Lamin Adat Desa Pampang.

2. Kamera; instrumen ini berfungsi untuk mengambil jepretan foto-foto yang menunjukkan suasana bangunan dan kawasan secara lengkap dan sesuai dengan kondisi aslinya.
3. *Video Recorder*; instrumen ini berfungsi untuk merekam gambar bergerak atau video yang menunjukkan suasana bangunan dan kawasan secara lengkap dan sesuai dengan kondisi aslinya.
4. Lembar catatan dan sketsa; instrumen yang berfungsi dalam mencatat semua keterangan-keterangan penting yang berkaitan dengan objek penelitian yakni Rumah Lamin Adat Desa Pampang, saat melakukan pengamatan langsung maupun wawancara dengan narasumber.
5. Lembar observasi; berisi elemen-elemen bangunan yang diteliti, yang disortir sesuai dengan kategorinya agar penelitian dapat terstruktur dan sistematis.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembentuk karakter visual bangunan yakni bentukan dan elemen-elemen fasad yang akan dianalisa dan disintesa berdasarkan komposisinya di dalam bangunan Rumah Lamin Adat Desa Pampang Samarinda Ulu. Data-data yang akan dibahas meliputi variabel elemen-elemen pembentuk fasad bangunan, dimana variabel utamanya adalah sebagai berikut:

1. Atap
Unsur-unsur pembentuk atap yang akan diamati yakni bentuk, material, warna, dimensi, serta beberapa elemen-elemen dekorasi seperti ukiran-ukiran dan ornamen.
2. Dinding Eksterior
Unsur-unsur pembentuk dinding eksterior yang akan diamati yakni bentuk, warna, material, ketebalan, ketinggian, ukiran-ukiran, dan ornamen.
3. Kolom/Pilar-pilar/Tiang-tiang Eksterior
Unsur-unsur pembentuk kolom atau tiang-tiang eksterior yang akan diamati yakni material, warna, bentuk, dimensi, ukiran-ukiran dan ornamen.
4. Jendela
Unsur-unsur pembentuk jendela yang akan diamati yakni bentuk, material, warna, dimensi jendela, ukiran dan ornamen.

5. Pintu Masuk

Unsur-unsur pembentuk pintu masuk yang akan diamati yakni bentuk, material, warna, dimensi, ukiran dan ornamen.

6. Tangga Masuk

Unsur-unsur pembentuk tangga masuk yang akan diamati yakni bentuk, material, warna, dimensi, ukiran dan ornamen.

Kemudian di setiap variabel-variabel terdapat sub variabel yang mempengaruhi kondisi dari variabel utama, yang terdiri atas:

1. Bentuk; merupakan rupa awal yang memberikan kesan visual pada setiap elemen variabel utama. Bentuk baik berbentuk persegi, lingkaran, segitiga, ataupun bentuk-bentuk lainnya yang saling memadu.
2. Warna; merupakan elemen yang akan muncul ketika material telah diterapkan pada suatu unsur bentuk.
3. Dimensi, Ketinggian, & Kemiringan; merupakan elemen yang muncul ketika bentuk telah terwujud secara jelas sehingga dapat diketahui semua ukurannya secara numerik atau dengan angka.
4. Ornamen/dekorasi & ukiran-ukiran; merupakan elemen yang berfungsi sebagai ragam hias di setiap bentuk yang telah terwujud. Ornamen dan ukiran bertujuan sebagai penyampai makna-makna yang tersimpan didalam setiap variabel utama, serta sebagai estetika tambahan bagi variabel utama.

Kemudian setiap elemen fasad akan dianalisis komposisinya dengan variabel sebagai berikut:

1. Irama (*Rhythm*)

Prinsip irama digunakan untuk menunjukkan pergerakan yang ditandai oleh suatu gerak perulangan atau gerak mengalir dari suatu elemen atau motif yang berpola pada interval-interval yang beraturan maupun tidak, dimana perulangan tersebut menghasilkan suatu keselarasan dan kesesuaian antar masing-masing unsur pembentuknya atau tidak. Bentuk dan warna merupakan unsur yang akan ditinjau di dalam irama untuk mencapai keselarasan dan keserasian di di setiap elemen fasad. Irama dapat ditunjukkan dengan keberkalaan ukuran bentuk, arah, warna, gerak, dan jarak, yang juga disebut sebagai “tangga rupa”. Tatanan atau susunan tangga rupa pada elemen akan menunjukkan hasil pola susunan yang diterapkan, apakah menggunakan pola susunan repetisi, transisi, atau oposisi. (Sanyoto, 2009).

2. Kesatuan (*Unity*)

Setiap elemen fasad pada rumah lamin adat ini akan ditinjau setiap susunannya apakah masing-masing unsur secara bersama-sama membentuk suatu wujud yang satu padu atau tidak.

3. Dominasi (*Domination*)

Dominasi akan digunakan untuk mendapatkan unsur-unsur yang paling menonjol dari setiap elemen-elemen fasad, yang difungsikan sebagai *point of interest* atau penarik perhatian visual.

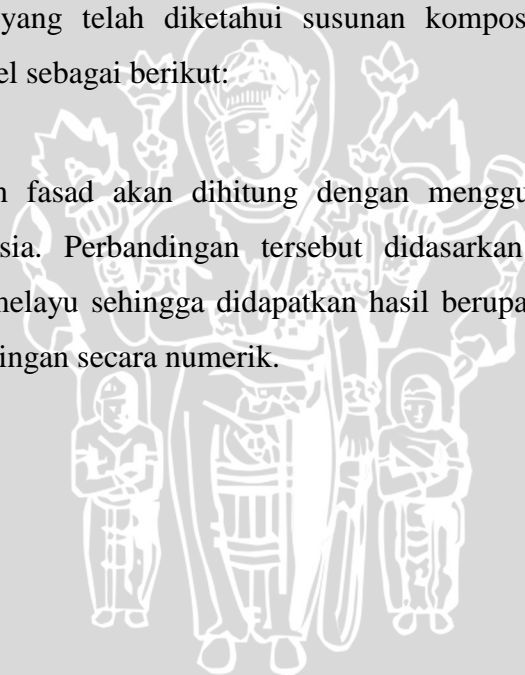
4. Keseimbangan (*Balance*)

Elemen-elemen fasad dari bangunan ini akan ditinjau kesan berat ringannya, apakah pola bentukan yang ditimbulkan terkesan simetri, asimetri, atau dengan pola bebas. Kesan yang simetri terbagi menjadi dua yakni simetri bilateral dan simetri radial.

Elemen-elemen fasad yang telah diketahui susunan komposisinya akan ditinjau proporsinya dengan variabel sebagai berikut:

1. Proporsi Antropometri

Setiap dimensi/ukuran fasad akan dihitung dengan menggunakan perbandingan dimensi tubuh manusia. Perbandingan tersebut didasarkan pada tabulasi data antropometri wanita melayu sehingga didapatkan hasil berupa nilai persentase dan perbandingan-perbandingan secara numerik.



Tabel 3.3 Tabel Variabel Penelitian

Fokus Pengamatan	Unit Amatan	Variabel	Indikator
Komposisi Elemen Fasad pada Rumah Lamin Adat Desa Pampang Samarinda Ulu	Elemen Fasad Bangunan	Irama	<ul style="list-style-type: none"> • Irama Repetisi • Irama Transisi • Irama Oposisi
	<ul style="list-style-type: none"> • Kaki Bangunan a. Tiang Panggung 	Kesatuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kesamaan • Pendekatan Kemiripan • Pendekatan Keselarasan • Pendekatan Pengikatan • Pendekatan Kerapatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Bangunan a. Pintu Masuk b. Tangga Masuk c. Dinding Eksterior d. Tiang/Pilar Eksterior e. Jendela 	Dominasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kontras • Anomali • Keunggulan
	<ul style="list-style-type: none"> • Puncak Bangunan a. Dinding Atap/Dinding Eksterior Bagian Atas b. Atap 	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri • Memancar • Sederajat • Asimetri
Proporsi Fasad pada Rumah Lamin Adat Desa Pampang Samarinda Ulu	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen Fasad Bangunan 	Proporsi Antropometri	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Perhitungan dan Perbandingan dengan Data Antropometri

3.6 Metode Analisis

Analisis merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengolah data-data yang telah didapatkan, kemudian analisis tersebut dilakukan untuk mendapatkan sintesa berupa hasil pembahasan secara menyeluruh yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diangkat pada kajian penelitian ini. Secara lebih dalam, analisis merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, baik pembaca maupun *reviewer* (Moleong, 2007).

Analisis data secara kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiono, 2009)

Berdasarkan pendapat di atas, maka analisis data dapat dimulai dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap paling penting dan inti. Sesuai dengan fokusnya yakni komposisi bentukan dan elemen fasad, data-data akan direduksi sedemikian rupa menjadi variabel-variabel berupa keseluruhan ciri bentuk dan elemen fasad yang mempengaruhi tata komposisi dan proporsi objek penelitian yakni Rumah Lamin Adat.

2. Gambaran Data

Gambaran data ini merupakan data-data hasil penelitian komposisi dan proporsi elemen fasad Rumah Lamin Adat yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh serta tereduksi selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat mengenai komposisi bentukan dan elemen fasad. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Kesimpulan/Verifikasi

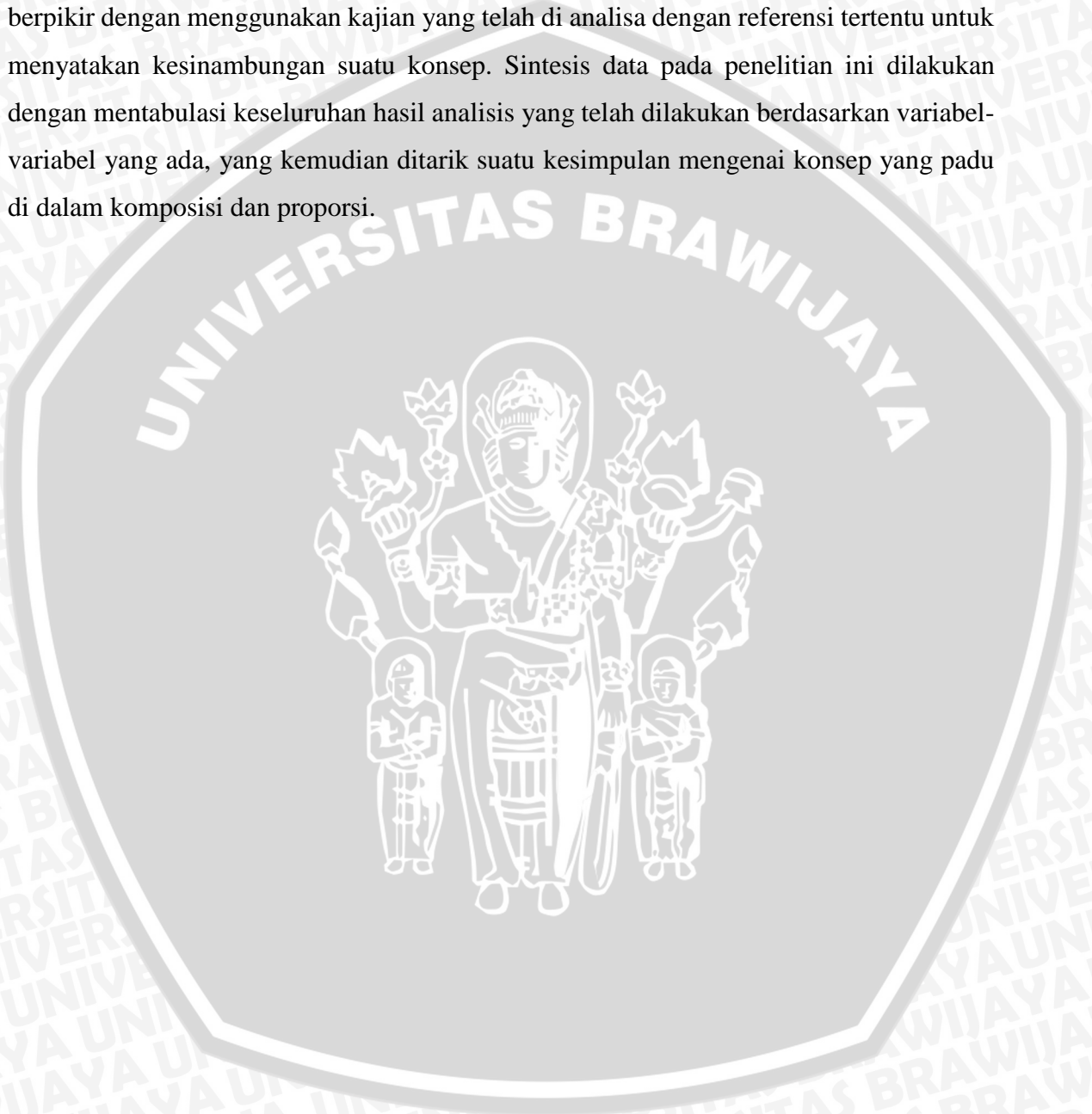
Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data untuk memberikan hasil terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data yang diperlukan untuk studi komposisi dimulai dengan catatan data lapangan, kemudian direduksi dalam bentuk kategori data, dan kemudian dianalisa serta diverifikasi.

3.7 Metode Sintesis

Sintesis adalah perpaduan berbagai istilah suatu kajian yang menjadi satu kesatuan yang harmoni di dalam penentu ketentuan yang umum berdasarkan ketentuan yang khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003). Sintesis juga dapat diterjemahkan sebagai

gabungan hasil konsep yang berbeda menjadi satu secara terpadu, dengan pemikiran secara induktif untuk memperoleh kebenaran yang lebih akurat (Arkhadiah, 2011).

Sintesis merupakan tahapan yang dilakukan untuk memadukan berbagai analisis yang telah dilakukan untuk mencapai hasil yang padu dan selaras, dimana hasil tersebut dapat menjawab permasalahan yang diangkat. Sintesis juga merupakan salah satu kegiatan berpikir dengan menggunakan kajian yang telah di analisa dengan referensi tertentu untuk menyatakan kesinambungan suatu konsep. Sintesis data pada penelitian ini dilakukan dengan mentabulasi keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan variabel-variabel yang ada, yang kemudian ditarik suatu kesimpulan mengenai konsep yang padu di dalam komposisi dan proporsi.



3.8 Desain Survei

Tabel 3.4 Desain Survei

Tujuan	Fokus Amatan	Variabel	Metode Analisis	Jenis Data	Sumber Data	Cara Perolehan Data	Output
Karakter Visual melalui Fasad Bangunan	Identifikasi Elemen Bentuk & Fasad Bangunan	Elemen Fasad Bangunan <ul style="list-style-type: none"> - Tiang Panggung - Pintu Masuk - Tangga Masuk - Dinding Eksterior - Tiang Eksterior - Jendela - Dinding Atap - Atap 	Deskriptif Analisis	- Elemen visual Rumah Lamin Adat Desa Pampang	Data Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi Lapangan - Wawancara - Dokumentasi 	Kondisi fisik elemen fasad berdasarkan unsur-unsur yang membentuknya
Karakter Visual melalui Fasad Bangunan	Komposisi Elemen Fasad Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Irama - Kesatuan - Dominasi - Keseimbangan 	Deskriptif Analisis; Deskriptif Kuantitatif-Matematis	- Penyusun visual Rumah Lamin Adat Desa Pampang	Data Primer Data Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi Lapangan - Dokumentasi - Studi Literatur 	Komposisi dari elemen fasad pada Rumah Lamin Adat Desa Pampang
Karakter Visual melalui Fasad Bangunan	Proporsi Fasad Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase & Perbandingan ukuran keseluruhan elemen fasad - Antropometri 	Deskriptif Analisis; Deskriptif Kuantitatif-Matematis	- Perhitungan dan Perbandingan dari susunan elemen fasad	Data Sekunder	- Studi Literatur	Hasil Perhitungan dan Perbandingan berupa angka-angka

3.9 Kerangka Metode

